

**PENGARUH TEKNIK MEMBACA SKIMMING
TERHADAP KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Syafria Rahma Annisa¹, Bambang Riadi², dan Rian Andri Prasetya³

Universitas Lampung

*) surel korespon: syafriarahmaannisa105@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.24843/STIL.2023.v02.i02.p06>

Artikel dikirim: 13 April 2023; diterima: 13 Mei 2023

**THE INFLUENCE OF SKIMMING READING TECHNIQUES
ON EFFECTIVE SPEED OF READING IN STUDENTS
CLASS X SMA NEGERI 1 PEKALONGAN ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Abstract. This study aims to determine the effect of skimming techniques on the effective reading speed of students at SMA Negeri 1 Pekalongan. The method used in this research is experiment. The subjects in this study were students of SMA Negeri 1 Pekalongan with a total sample of 50 students. The data collection technique used was a questionnaire, the data analysis technique used was descriptive statistical analysis. research shows that there are three hypotheses. The first hypothesis shows that there is a significant difference in the effective reading speed between the pre-test and the post-test in the experimental class, the second hypothesis shows that there is a significant difference in the effective reading speed between the pre-test and the post-test in the control class, the third hypothesis is carried out to find out effective reading speed ability between the experimental class and the control class. The results of the hypothesis testing carried out showed that the skimming technique was able to increase the effective reading speed of SMA Negeri 1 Pekalongan students in class X. This was also supported by the results of hypothesis testing that had been carried out between the experimental class and the control class. The results of testing the T-test hypothesis using the SPSS Statistics 25 program for windows can be seen that the value of $T(\text{Count}) > T_{\text{Table}}$ is $2.782 > 2.060$. This proves that there is a difference in the effective speed of reading in the experimental class and the control class.

Keywords: Effective Reading Speed Ability, Skimming

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan dan kehidupan manusia, hingga dapat dikatakan bahasa adalah milik manusia untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa selalu ada dalam berbagai aspek dan kegiatan manusia (Chaer, 2019). Dapat dikatakan bahasa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa juga merupakan aset bangsa Indonesia yang dapat diterima masyarakat sampai saat ini.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan meliputi keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut memiliki hubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Prabasasti dkk, 2014). Seseorang agar dapat memperoleh keterampilan tersebut melalui urutan yang teratur, saat kita masih kecil kita akan melawati ketempilan menyimak atau mendengarkan, lalu keterampilan berbicara, Kemudian saat anak memasuki dunia sekolah akan memasuki keterampilan membaca dan menulis (Wulandari, 2014).

Keterampilan membaca diperoleh anak saat memasuki dunia pendidikan di sekolah serta memiliki tingkatan yang lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan menyimak/mendengarkan dan membaca. Dalam menguasai keterampilan membaca di butuhkan keterampilan lebih untuk menguasai keterampilan tersebut. Menurut Soedarso (2001) membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan cara mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah, meliputi orang harus menggunakan khayalan dan pengertian, mengamati, dan mengingat. Sejalan dengan pendapat Soedarso, menurut Dalman (2018) membaca adalah suatu kegiatan kognitif yang berupa menentukan berbagai informasi yang ada dalam sebuah tulisan. Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang memerlukan proses berfikir kritis Sagar dapat memahami isi teks/wacana yang dibaca.

Menurut Tarigan (2015), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Gillet dan Tample dalam (Samhati, 2016) mengatakan bahwa membaca merupakan proses untuk mencari makna dengan mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan pengetahuan tentang bacaan tersebut. Membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang dilakukan untuk memperoleh pesan serta memiliki tujuan yang akan disampaikan (Sudarsana, 2014). Menurut Widyamartaya (dalam Riadi, 2015) mengatakan bahwa pada dunia pendidikan, membaca merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan serta membaca adalah jantung pendidikan.

Seseorang yang aktif membaca akan memperoleh apa yang diinginkan dan sebaliknya seseorang yang tidak aktif dalam kegiatan membaca maka dia tidak akan memperoleh apa yang diinginkan. Melalui aktivitas membaca yang baik, seseorang akan mampu mengambil kesimpulan dari kegiatan membaca sehingga mendapatkan sesuatu dari membaca. Membaca bertujuan agar seseorang mampu menangkap serta memperoleh informasi-informasi dari wacana yang telah dibaca. Di era globalisasi sekarang berbagai informasi dituangkan dan disampaikan di berbagai media seperti internet, majalah, surat kabar, koran, dan lain sebagainya. Pentingnya kemampuan kecepatan efektif membaca dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan kecepatan efektif membaca siswa dituntut untuk memahami, mengingat, dan mengulang kembali secara eksplisit yang termuat dalam bacaan (Maulana, 2017).

Kemampuan membaca yang sangat diperlukan yakni kecepatan efektif membaca. Kemampuan kecepatan efektif membaca seseorang ditandai dengan kecepatan membaca dalam memahami sebuah informasi secara keseluruhan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca yang terdapat dalam suatu wacana, berupa isi dari keseluruhan dengan menggunakan teknik *skimming*. Teknik *skimming* adalah suatu tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, oleh karena itu *skimming* berarti mencari hal-hal penting yang terdapat dalam suatu wacana, yaitu berupa ide pokok dan detail yang penting (Soedarso, 2001). Menurut Prabasasti & dkk (2014) teknik *skimming* adalah suatu teknik membaca dengan mengayunkan mata dari bagian penting bacaan ke bagian penting lainnya yang dilakukan dengan tepat dan cepat, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan serta ketelitian dalam membaca.

Meskipun kedua teori tersebut merupakan teknik membaca yang tepat untuk mengukur kecepatan efektif membaca, akan tetapi peneliti akan melihat pengaruh diantara kedua teknik tersebut. Peneliti akan membandingkan kecepatan efektif membaca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan, faktor yang mendorong peneliti untuk meneliti kecepatan efektif membaca di SMA Negeri 1 Pekalongan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide pokok, belum intensifnya latihan membaca dalam pembelajaran pun menjadi alasan penulis untuk melihat kecepatan efektif membaca berdasarkan latihan membaca yang diberikan. Menurut Soedarso (2001) *Skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk memperoleh hasil yang efisien untuk berbagai tujuan.

Penelitian mengenai kemampuan membaca cepat sudah banyak diteliti sebelumnya (Khasanah, 2009 dan Wulandari, 2014). Tetapi fokus dan teknik yang digunakan pada penelitian mereka berbeda satu sama lain. Khasanah (2009) fokus

pada peningkatan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok teknik yang digunakan teknik *skimming*. Wulandari (2014) fokus pada perbedaan kecepatan efektif membaca berdasarkan latihan membaca teknik yang digunakan *skimming*. Namun, belum ada yang meneliti pengaruh teknik membaca *skimming* dan teknik P2R terhadap kemampuan kecepatan efektif membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh teknik *skimming* dan teknik P2R terhadap kemampuan kecepatan efektif membaca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen desain pada penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi terkontrol Sugiono (2019). Subjek dalam penelitian ini siswa SMA Negeri 1 Pekalongan. Objek penelitian ini adalah kemampuan kecepatan efektif membaca siswa SMA Negeri 1 Pekalongan Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden. Kuesioner/angket dibagikan kepada siswa dengan menggunakan angket terbuka. Uji validitas menggunakan r tabel sebesar 0,404 dan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alph*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Menurut Soedarso (2001) *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil inti sari atau saripati dalam suatu bacaan Oleh karena itu, teknik *skimming* berarti mencari hal-hal penting dari suatu bacaan yaitu berupa ide pokok dan detail yang penting yang terdapat pada suatu wacana dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang ditengah atau di dasar (bagian akhir). Membaca dengan menggunakan teknik *skimming* yaitu membaca untuk menemukan ide pokok yang terdapat dalam satu paragraf, teknik *skimming* diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap siswa dalam membaca suatu bacaan untuk menemukan ide pokok serta dengan menggunakan teknik *skimming* siswa di harapkan lebih cepat dalam membaca dengan demikian siswa akan mendapat lebih banyak informasi.

Teknik *skimming* berpusat pada mata karena pada proses membaca ini melatih siswa untuk mengayunkan mata secara cepat dan tepat, dari bagian yang penting ke bagian penting lainnya. Tahapan pada teknik *skimming* mampu melatih siswa untuk mengayunkan mata dengan cepat dan tepat serta melebarkan jangkauan mata dalam membaca bertujuan agar siswa dengan cepat dapat menemukan ide pokok.

Membaca skimming yaitu membaca dengan cepat guna untuk mengetahui isi umum atau bagian dari suatu bacaan. Dalam proses ini kecepatan membaca menjadi hal yang penting untuk mendapatkan gagasan dengan cepat. Berikut ini langkah-langkah membaca yang diungkapkan oleh Rahim (2019) untuk menemukan gagasan utama dengan cepat.

Bradja (dalam Dalman, 2018) mengemukakan bahwa seseorang pembaca yang baik selain dapat membaca dengan cepat, maka ia juga harus tahu kapan ia harus membaca dengan cepat maupun dengan lambat. Hal ini karena dalam suatu bacaan atau buku pasti memerlukan tingkat pemahaman yang berbeda pada saat kita membaca. Terdapat sebagian orang yang dapat membaca dengan cepat tetapi tetapi tidak dapat mengingat apa yang telah dibacanya mungkin mereka sudah terbiasa sejak kecil dengan membaca lambat. Terdapat juga sebagian orang yang dapat membaca dengan cepat dan ingat tentang apa yang telah dibaca orang-orang inilah dapat digolongkan ke dalam kelompok orang yang dapat membaca secara efisien Soedarso (2001) Sejalan dengan pendapat Soedarso. Menurut Bradja (dalam Dalman, 2018) membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah informasi yang dapat di serap oleh pembaca. hal ini karena pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata.

Berdasarkan hasil penelitian daridata yang diperoleh mengenai persepsi siswa diukur dengan 50responden dan 15 butir soal pertanyaan. Berikut ini dipaparkan secara jelas, data mengenai kemampuan efektif membaca siswa (KEM) melalui dua tes yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan variabel moderator pada penelitian, sedangkan tes akhir yang dilakukan merupakan hasil akhir dari penelitian setelah mendapat perlakuan yang berbeda.

1. Data Hasil Tes Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca Kelas Eksperimen

Dari 25 siswa SMA Negeri 1 Pekalongan di peroleh data hasil kecepatan efektif membaca yang beragam antara tes awal dan tes akhir. Tes awal ini diperoleh dari hasil tes kemampuan kecepatan efektif membaca kelas eskperimen yang digunakan untuk menentukan kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir digunakan untuk menentukan kemampuan akhir kecepatan efektif membaca yang diperoleh setelah mendapat perlakuan yaitu dengan teknik *skimming*. Berikut data hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen SMA Negeri 1 Pekalongan.

a. Data Kemampuan Awal Kecepatan Efektif Membaca Kelas Eksperimen

Hasil kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022 dari tabel data kemampuan kecepatan efektif membaca

diketahui KEM terendah 51 dengan kategori sangat lambat dan KEM tertinggi 289 dengan kategori cepat. Berdasarkan penggolongan data dengan menggunakan program *Microsoft excel*. Distribusi KEM pada kelas eksperimen Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui interval KEM 250 memiliki frekuensi 2 orang dan presentase (8%), interval KEM 200 – 249 memiliki frekuensi 1 orang dan presentase (4%), interval KEM 150 – 199 memiliki frekuensi 3 orang dan presentase (12%), interval KEM <150 memiliki frekuensi 19 orang dan presentase (76%). Selain itu dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan awal pada kelas eksperimen 166,8.

b. Data Kemampuan Akhir Kecepatan Efektif Membaca Kelas Eksperimen

Pada data kemampuan akhir diperoleh dari tes kemampuan Kecepatan efektif membaca yang dilaksanakan setelah siswa mendapat perlakuan, yaitu dengan teknik *skimming* (kelas eksperimen), data dari tes yang dilakukan merupakan hasil dari penelitian selanjutnya yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022, data yang diperoleh dari masing-masing indikator kemampuan kecepatan efektif membaca yaitu waktu membaca dianalisis dalam bentuk KEM. Hasil tes akhir kemampuan kecepatan efektif membaca. Pemerolehan kemampuan kecepatan efektif membaca diperoleh KEM tertinggi 462 dan KEM terendah 222. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 285,28. Berdasarkan tolok ukur KEM yang telah ditetapkan, nilai rata-rata di atas termasuk dalam kategori cepat. interval KEM >250 memiliki frekuensi 24 orang dan presentase (96%), interval KEM 200 – 249 memiliki frekuensi 1 orang dan presentase (4%), interval KEM 150 – 199 memiliki frekuensi 0 orang dan presentase (0%), interval <150 memiliki frekuensi 0 orang dan presentase (0%).

2. Data Hasil Tes Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca Kelas Kontrol

Dari 25 siswa SMA Negeri 1 Pekalongan di peroleh data hasil kecepatan efektif membaca yang beragam antara tes awal dan tes akhir. Tes awal ini diperoleh dari hasil tes kemampuan kecepatan efektif membaca kelas kontrol yang digunakan untuk menentukan kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir digunakan untuk menentukan kemampuan akhir kecepatan efektif membaca yang diperoleh setelah mendapat perlakuan yaitu dengan teknik *P2R*. Berikut data hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol SMA Negeri 1 Pekalongan.

a. Data Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca Awal Kelas Kontrol

Pada data kemampuan awal diperoleh dari tes kemampuan kecepatan efektif membaca kelas kontrol, tes awal yang dilakukan untuk menentukan kemampuan

awal siswa. Hasil kemampuan awal siswa pada kelas kontrol SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022 data kemampuan kecepatan efektif membaca siswa diketahui KEM terendah 43 dan KEM tertinggi 343. Berdasarkan penggolongan data dengan menggunakan program *Microsoft excel*. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui interval KEM 250 memiliki frekuensi 1 orang dan presentase (4%), interval KEM 200 – 249 memiliki frekuensi 0 orang dan presentase (4%), interval KEM 150 – 199 memiliki frekuensi 3 orang dan presentase (12%), interval KEM <150 memiliki frekuensi 21 orang dan presentase (84%). Selain itu dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan awal pada kelas kontrol 158,36.

b. Data Kemampuan Kecepatan Efektif Membaca Akhir Kelas Kontrol

Pada data kemampuan akhir diperoleh dari tes kemampuan Kecepatan efektif membaca yang dilaksanakan setelah siswa mendapat perlakuan, yaitu dengan teknik P2R pada (kelas kontrol), data dari tes yang dilakukan merupakan hasil dari penelitian selanjutnya yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil kemampuan akhir siswa pada kelas kontrol SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022, data yang diperoleh dari masing-masing indikator kemampuan kecepatan efektif membaca yaitu waktu membaca dianalisis dalam bentuk KEM. Hasil tes akhir kemampuan kecepatan efektif membaca diperoleh KEM tertinggi 409 dan KEM terendah 136. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 247,88. Berdasarkan tolok ukur KEM yang telah ditetapkan, nilai rata-rata di atas termasuk dalam kategori cepat. interval KEM >250 memiliki frekuensi 17 orang dan presentase (68%), interval KEM 200 – 249 memiliki frekuensi 2 orang dan presentase (8%), interval KEM 150 – 199 memiliki frekuensi 5 orang dan presentase (20%), interval <150 memiliki frekuensi 0 orang dan presentase (0%).

3. Pengujian Persyaratan Analisa

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui sebelum digunakan mengambil data penelitian. Instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen di gunakan, kemudia instrumen yang akan diujikan haruslah memenuhi dua syarat yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen yang peneliti gunakan telah diujicobakan di SMA Negeri 1 Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022.

a. Uji Validitas

Dari hasil analisis uji validitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes awal uji coba soal dinyatakan valid. Sementara itu, pada instrumen tes akhir uji coba soal dinyatakan valid semua.

b. Uji Reabilitas

Hasil dari analisis reabilitas tes awal yang telah dilakukan diperoleh reabilitas sebesar 0,402, sedangkan hasil analisis reabilitas pada instrumen akhir diperoleh reabilitas sebesar 0,506. Berdasarkan hasil analisis reabilitas instrumen yang telah dilakukan untuk instrumen tes awal memiliki tingkat reabilitas cukup, sedangkan pada tes akhir memiliki tingkat reabilitas cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diujicobakan adalah reliabel sehingga instrumen layak dipergunakan.

c. Uji Normalitas

Pada pengujian distribusi normalitas ini akan diuji normal atau tidaknya sebuah distribusi dengan rumus sebagai berikut.

H_0 = Data berasal dari sampel berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari sampel berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambil keputusannya adalah:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi (Sig) lebih dari ($>$) 0,05 berarti distribusi sampel normal.

H_1 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari ($<$) 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.

Hasil dari program *SPSS Statistic 25 for windows* di peroleh hasil sebagai berikut

1. Uji Normalitas Pretest

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki Sig variabel KEM pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh statistik 0.128 dan uji *Shapiro-Wilk* dipeoleh Sig 0.066. Sementara pada kelas kontrol memiliki angka Sig variabel pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) diperoleh 0.207 dan uji *Shapiro-Wilk* dipeoleh Sig 0.244. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada kedua uji tersebut $>$ 0,05 maka H_0 diterima sampel berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Post Test

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki Sig variabel KEM pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh statistik 0.202 dan uji *Shapiro-Wilk* dipeoleh Sig 0.264. Sementara pada kelas kontrol memiliki angka Sig variabel pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh 0.209 dan uji *Shapiro-Wilk* dipeoleh Sig 0.069. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada kedua uji tersebut $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan distribusi sampel adalah normal.

a. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel berdistribusi homogen atau tidak. Rumusan hipotesis dalam penghitungan sebagai berikut.

H_0 = Varians populasi adalah homogen

H_1 = Varians populasi adalah tidak homogen

Sedangkan Kriteria pengambilan keputusan adalah.

Jika probalitas (sig), lebih dari $> 0,05$ maka H_0 diterima

jika probalitas (sig), kurang dari $< 0,05$ maka H_0 ditolak

1. Uji Homogenitas Pretest

Hasil homogenitas yang telah diuji menggunakan program SPSS *Statistic 25 for windows* menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,183 >$ dari $0,05$. Berdasarkan kriteria uji homogenitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa varians setiap sampel adalah homogeny

2. Uji Homogenitas Post Test

Hasil homogenitas yang telah diuji menggunakan program SPSS *Statistic 25 for windows* menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,632$ lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan kriteria uji homogenitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa varians setiap sampel adalah homogen.

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori didukung dengan data yang ada dilapangan, pengujian hipotesis juga digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. berikut uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 25 for windows*.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji terdapat / tidak terdapat pengaruh teknik skimming dan teknik P2R terhadap kemampuan kecepatan membaca akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan. Pengujian hipotesis pada kelas kontrol menggunakan rumus uji *Paired Sample T-tes*.

Hasil penelitian kemampuan kecepatan efektif memba siswa setelah menggunakan teknik *skimming*, pada tes akhir yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata KEM siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata KEM siswa yaitu $279,96$, sedangkan pada kelas kontrol KEM siswa hanya $244,32$. Berdasarkan kriteria kecepatan efektif membaca rata-rata KEM

siswa pada kelas eksperimen > 250 tergolong dalam kategori cepat dan kelas kontrol tergolong dalam kategori sedang < 250. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian T-tes program *SPSS Statistic 25 for windows*.

Pengambilan keputusan.

a. Jika nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Jika nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil kecepatan efektif membaca SMA Negeri 1 Pekalongan kelas X pada tes akhir kelas eksperimen dari hasil pengujian hipotesis T-tes program *SPSS Statistic 25 for windows* dapat kita lihat bahwa nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ yaitu $2,782 > 2,060$ dan nilai sig $0,008 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan kecepatan efektif membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol tes akhir yang dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Pekalongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data dari hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV siswa SMA Negeri 1 Pekalongan dapat disimpulkan.

1. Hasil uji tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji analisis pada hipotesis yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 25 for windows*, menunjukkan bahwa hipotesis (KEM) pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen. Terdapat perbedaan kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Dapat dilihat pada nilai sig (2-tailed) < 0,05 Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Hasil uji pada kelas kontrol dari hasil perhitungan uji analisis hipotesis tes awal dan tes akhir yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 25 for windows*, menunjukkan bahwa hipotesis (KEM) pada tes awal dan tes akhir kelas kontrol. Dapat dilihat pada nilai sig (2-tailed) < 0,05 Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kecepatan efektif membaca yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol.

3. Hasil uji tes akhir setelah mendapat perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic 25 for windows*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kecepatan efektif membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

bahwa $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ yaitu $2,782 > 2,060$ dan nilai sig $0,008 < 0,05$ hal ini membuktikan maka terdapat pengaruh teknik membaca *skimming* terhadap kemampuan kecepatan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Negeri 1 Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2019. *Psikolinguistik*. Rineka Cipta.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, P., & Akbar, A. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Prabasasti, N. K. A. D., Indriani, M. S., & Wisudariani, N. M. R. (2014). Penerapan teknik *skimming* ayunan visual untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas xi ipa2 sma dharma praja badung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Riadi, B. 2015. Kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik *sq3r* mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia. *Aksara: Jurnal bahasa dan sastra*, 16(2).
- Siti Samhati, S. S. 2016. Pengembangan Model Membaca Cepat Yang Efektif Berbasis Pembentukan Karakter.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsana, U. 2014. Pembinaan minat baca. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, Putri. 2014. "Persamaan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Berdasarkan Latihan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.